BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : **"Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi *Young Entrepreneur*".**

Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti di dalam peneitian ini adalah:

1. Variabel *Indpendent* (Variabel Bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent* (variabel tidak bebas). Varibel *independent* (Variabel X_1) dalam penelitian ini adalah Pemahaman Kewirausahaandan (variabel X_2) Motivasi Wirausaha.
2. Variabel *dependent* (variabel tiak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

Pemahaman Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha merupakan faktor penyebab, sedangkan Minat Berwirausaha faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

Menurut Husein Umar (2005:303) menagatakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana

dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal yang dianggap perlu".

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan reponden tentang (X_1) pemahaman kewirausahaan, (X_2) motivasi wirausaha dan (Y) minat berwirausaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan

atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut: "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2014:47) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis

5. Metode penelitian
6. Menyusun intrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Penelitian Ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Bagaimana gambaran pemahaman kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan minat berwirausaha mahasiswa.
   b. Bagaimana pengaruh pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
   c. Bagaimana pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
   d. Bagaimana pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat kewirausahaan mahasiswa baik secara simultan maupun parsial.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yangrelevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam

menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi *Young Entrepreneur.*

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

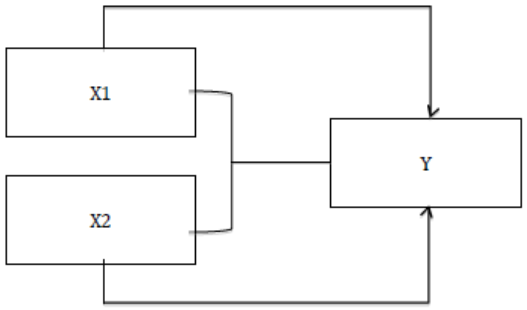
6. Menyusun Instrument Penelitian

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Universitas Komputer Indonesia. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang

berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Pemahaman Kewirausahaan

X_2 : Motivasi Wirausaha

Y : Minat Berwirausaha

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
DesainPenelitian

Tujuan Penelitian	**DesainPenelitian**			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**UnitAnalisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* Dan *Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	*Cross sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* Dan *Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	*Cross sectional*

T-3	*Descriptive*	*Descriptive* Dan *Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	*Cross sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	*Cross sectional*
T-5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	*Cross sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi *Young Entrepreneur* maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian iniadalah:

a. Variabel Pemahaman Kewirausahaan Independen pertama (X_1)
b. Variabel Motivasi Wirausaha sebagai Variabel independen kedua (X_2)
c. Variabel Minat Berwirausaha sebagai Variabel dependen (Y)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel Pengertiaan	Indikator	Ukuran	Skala
Pemahaman Kewirausahaan (X1)	Pemahaman wirausahan menurut Kunto Wicaksono (2012) adalah pengetahuan seseorang terhadap	1. Manfaat pengetahuan wirausaha.	1. Tingkat pemanfaatan pengetahuan kewirausahaan	**O R**

	wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya.	*2.* Kemampuan pemecahan masalah (solusi). 3. Minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek.	2. Tingkat pemecahan masalah secara ilmiah dan bisnis. 3. Tingkat Keinginan terhadap objek.	**D I N A L**
Motivasi Wirausaha (X2)	Motivasi wirausahaa adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer dalam Budiati, 2012:91).	1. Semangat. 2. Kreatifitas. 3. Inovatif. 4. Keberanian menagmbil resiko.	1. Tingkat semangat dalam melakukan kewirusahaan. 2. Tingkat kemampuaan melihat peluang terhadap aktivitas kewirausahaan. 3. Tingkat kemanpuan terhadap melihat karya atau gagasan baru peluang. 4. Tingkat keberanian mengambil resiko terhadap aktivias berwirausaha.	**O R D I N A L**

Minat Berwirausaha (Y)	Melakukan kegiatan pembentukan, atau menumbuhkan suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa baru yang unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang berorientasi pada perolehan keuntungan dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sethi (Bilic et al. : 2011)	1. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan. 2. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan. 3. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu. 4. Adanya minat interistik dalam isi aktivitas kewirausahaan.	1. Tingkat pemutusan untuk menyukai wirausaha. 2. Tingka kesenangan dengan segala hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. 3. Tingkat perasaan bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi individu. 4. Tingkat minat dari dalam diri individu untuk aktivitas kewirausahaan.	**ORDINAL**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009 : 21) adalah sebagai berikut “Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama.”

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2009 :73) skala *likert* adalah sebagai berikut : "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif

JAWABAN	SKOR NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Raga-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: sugiyono (2006:87)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Raga-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: sugiyono (2006:87)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah: "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data" yaitu melalui dokumentasi.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

3.2.3.2.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah : "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia yang berjumlah 249 orang.

3.2.3.2.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah dari populasi mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia berdasarkan 4 spesialisasi yang berbeda. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel (n) Husein Umar (2004:78) menentukan sampel digunakan rumus sebagaiberikut:

$$\boxed{\mathrm{n} = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}}$$

$$n = \frac{249}{1 + 249(0.1)^2}$$

$$n = \frac{249}{3.49}$$

$$n = 71.34$$

$$n = 71$$

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 orang. Jika penelitian menggunakan penelitian deskriptif, maka minimal tingkat

kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus di ambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Untuk menghindari kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 75 responden.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *propotionate random sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Adapun rincian atas jumlah sampel yang akan diambil adalah berdasarkan program studi yang secara lengkap terlihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Program Studi	Populasi (Orang)	Perhitungan Jumlah Sampel	Sampel
1	Bisnis	73	(73/249)x75=	22
2	Pemasaran	25	(25/249)x75=	8
3	MSDM	57	(57/249)x75=	17
4	Keuangan	94	(94/249)x75=	28
	Jumlah	249		75

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang mahasiswa program studi manajemen S1 (Strata Satu) yang masih aktif kuliah ditahun 2013/2014.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakna dalma penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Angket*(Kuesioner)*

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan kepada 75 responden tentang variable Pemahaman Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha serta Minat Berwirausaha.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:361) **v**aliditas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Pemahaman Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Wirausaha (X_2).

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.6
Standart Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji ke absahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Teknik Korelasi Pearson Product Moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\left(\sum X^2-(X)^2\right)\times\left(\sum Y^2-(Y)^2\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi *Pearson*
ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan
ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pemahaman kewirausahaan (X_1)	1	0,679	0,30	Valid
	2	0,841	0,30	Valid
	3	0,842	0,30	Valid
	4	0,711	0,30	Valid
	5	0,744	0,30	Valid
	6	0,662	0,30	Valid
Motivasi wirausaha (X_2)	1	0,812	0,30	Valid
	2	0,812	0,30	Valid
	3	0,439	0,30	Valid

	4	0,760	0,30	Valid
	5	0,783	0,30	Valid
	6	0.774	0,30	Valid
	7	0,736	0,30	Valid
	8	0,654	0,30	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	1	0,712	0,30	Valid
	2	0,700	0,30	Valid
	3	0,583	0,30	Valid
	4	0,791	0,30	Valid
	5	0,819	0,30	Valid
	6	0,451	0,30	Valid
	7	0,739	0,30	Valid
	8	0,773	0,30	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman kewirausahaan, motivasi wirausaha dan minat berwirausaha. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,30 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode

yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1+Ґ_b}$$

Keterangan:

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan t 0,05 dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari t 0,05 dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Untuk menghitungnya, penulis menggunakan bantuan sofware *SPSS 16.00* for windows, setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, dan diperoleh hasil data yang bersifat valid dan reliabel, maka analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir dengan resiko kesalahan kecil dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 3.8
Standart Penilaian untuk Reliabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pemahaman kewirausahaan (X_1)	0,905	0,70	Reliabel
Motivasi wirausaha (X_2)	0,903	0,70	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,876	0,70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal , sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan pesoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui " *methode successive interval* " (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal

menjadi data interval adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuisioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distibusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif, untuk data n >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus ditribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval.*

$$\text{Means of interval} = \frac{density\ at\ lower\ limit - density\ at\ upper\ limit}{area\ at\ below\ density\ upper\ limit - arean\ at\ below\ lower\ limit}$$

Dimana :

Means of interval = Rata-rata interval
Density of Lower Limit = Kepadatan batas bawah
Density of Upper Limit = Kepadatan atas bawah
Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas
Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nila tranformasi (nilai untuk skala interval) dengan ,menggunakan rumus : Nilai tranformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Perancangan Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati Umi (2010 :41), rancangan analisis dapat di

definisikan sebagai berikut : “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

3.2.5.2 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/Kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X100\%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh respon denatas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.9 sebagaiberikut:

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

NO	%JUMLAH SKOR	KRITERIA
1	20.00-36.00	Tidak Baik
2	36.01-52.00	Kurang Baik
3	52.01-68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati(2007:84)

3.2.5.3 Analisis Data Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak

bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Variabel dependen
X1, X2	=	Variabel independen
A	=	Kostanta
$\beta 1, \beta 2$	=	Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sedangkan persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta dari persamaan regresi
β_1	= Koefisien regresi dari variabel X_1,
β_2	= Koefisien regresi dari variabel X_2,
X_1	= Variabel independen
X_2	= Variabel independen
ε	= Faktor –faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Estimator* (BLUE). Pengujian

mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regersi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pebngaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu:

a. Jika probabilitas >0,06 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolineritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti,20011:198). Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF*nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dariresidual tidak homogen).

Selain itu, dengan mengunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga

bisa diliat dengan melihat grafik *scatterplot* antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang terarur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W $< d_L$ atau D-W > 4 – d_L , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_u < D-W < – d_u , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_u$ atau 4 – $d_u \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L.

   Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)\,(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi
x = Pemahaman Kewirausahaan,Motivasi Wirausaha
y = Minat Berwirausaha
n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Tingkat Keratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 :157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg} / SS_{tot.}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/\{n-(k-1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (persediaan bahan baku dan penggunaan teknologi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (proses produksi) ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009 :183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *product Mothod* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

b. Hipotesis

H_0 : β_1 β_2 = 0, Pemahaman kewirausahaan dan motiasi wirausaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H_1 : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha secara simultan berpengarh terhadap minat berwirausaha.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α= 0,05)

Apabila pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurang ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

$$thitung(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_{1,}\beta_1 = 0$, Pemahaman kewirausahaan tidak memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_{1,}\beta_1 \neq 0$, Pemahaman kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_{2,}\beta_2 = 0$, Motivasi wirausaha tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_{2,}\beta_2 \neq 0$, Motivasi wirausaha memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

c. Kriteria pengujian

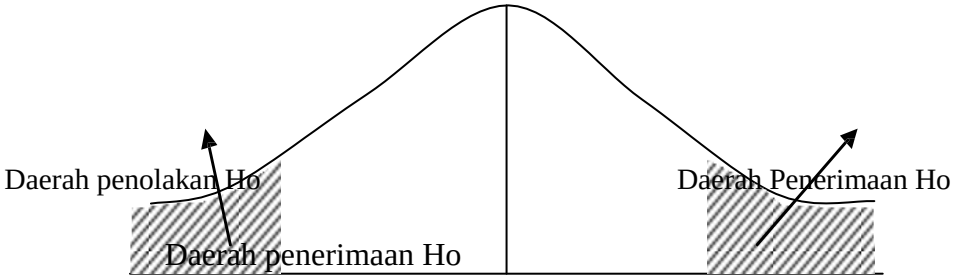
H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y adahubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak adahubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1:



t_{tabe}-t_{tabel}

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

Sumber:Sugiyono(2009:8